

KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 LHOKSUKON, KABUPATEN ACEH UTARA

Teuku Miftahuddin¹, Khairuddin², Nasir Usman³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh
23111, Indonesia
Teuku10@yahoo.co.id

Abstract: *Managerial competence of principal can improve the performance of teachers in order to improve the quality of education. The purpose of this study was to determine the program planning, implementation and follow-up of managerial competence of principal in State Vocational High School 1 of Lhoksukon in Aceh Utara Regency. This study used a qualitative approach and descriptive method. Data collection techniques used were observation, interview and documentation study. The subjects of this study were principal, vice principal, teachers, school committee and school treasurer. The results of this study showed that: (1) Program planning of managerial competence of the principal was developing programs to improve teacher performance. (2) The program was implemented by improving teacher performance through provision of awards, opportunities, challenges, empowerment and high responsibility development. (3) The follow-up of the program was the establishment of open and democratic communication between the principal and the school personnel.*

Keywords: *Managerial competence of Principal and Teacher Performance*

Abstrak: Kemampuan manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru untuk peningkatan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut kemampuan manajerial Kepala SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi subjek penelitian ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan bendahara. Penelitian ini memberi kesimpulan: (1) Program perencanaan kemampuan manajerial Kepala SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara adalah mengembangkan program-program peningkatan kinerja guru. (2) Pelaksanaannya adalah menerapkan program peningkatan kinerja guru melalui pemberian penghargaan, kesempatan, tantangan, pemberdayaan dan pengembangan tanggungjawab yang tinggi. (3) Tindak lanjutnya adalah membentuk komunikasi personil sekolah dengan kepala sekolah dilaksanakan secara terbuka dan demokratis.

Kata kunci : Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 39 Ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa

pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan yang juga disebut sebagai administrator ia juga adalah

manajer.

Sedangkan praktek di Indonesia kepala sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan kepala sekolah. Biasanya guru yang dipandang baik dan cakap sebagai guru diangkat menjadi kepala sekolah. Dalam kenyataan, banyak diantaranya yang tadinya berkinerja sangat bagus sebagai guru, menjadi tumpul setelah menjadi kepala sekolah. Umumnya mereka tidak cocok untuk mengemban tanggungjawab manajerial.

Orang yang menjalankan manajemen atau memimpin orang lain perlu memandang dan menuju beberapa kemampuan dan keterampilan. Kemampuan ini menjadi unsur bersama diantaranya tingkatan manajemen yang berbeda mulai dari tingkat rendah, menengah, dan tingkat tinggi. Kemampuan-kemampuan ini secara umum tercermin dalam (*clinical skill, human skill konseptual*) (Jawwad, 2010:382). Contohnya pada sekolah menengah kejuruan (SMK).

Keberadaan SMK sangat menentukan bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab mulai pendidikan di SMK seseorang dikembangkan untuk menguasai berbagai kemampuan dasar sebagai bekal bagi dirinya untuk berkembang lebih lanjut pada masa yang akan datang. Keberhasilan mengikuti pendidikan di SMK sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang yang

lebih tinggi berikutnya.

Tujuan pengembangan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah menempatkan pendidikan di SMK menjadi amat strategis sehingga penyelenggaraannya harus dilakukan secara baik pula. Telaahan yang seksama tentang upaya menuju ke arah peningkatan mutu pendidikan SMK pada saat ini dipandang tepat dan relevan jika dikaitkan dengan beberapa pertimbangan berikut ini *Pertama*, perbandingan jumlah, sekolah dan populasi siswa SMK dengan SMA jauh berbeda, merupakan potensi sumber daya manusia strategis nasional.

Kedua, pola sistem manajemen di SMK menunjukkan suatu posisi yang paling lemah bila dibandingkan dengan sistem manajemen di tingkatan-tingkatan pendidikan di atasnya, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi yang dipandang jauh lebih sempurna.

Ketiga, secara konseptual SMK merupakan fundasi piramida dasar bagi terbentuknya pembangunan manusia. Indonesia seutuhnya dengan demikian mutlak menuntut pembenahan dengan penuh kesungguhan. Adalah suatu hal yang mustahil akan terwujudnya manusia pembangunan bermutu tinggi yang dilahirkan dari jenjang di atasnya, manakala mutu pendidikan SMK masih lemah.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang

kondusif sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yaitu melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar dengan baik dan melakukan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat, dalam membimbing muridnya.

SMK Negeri Lhoksukon merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kabupaten Aceh Utara terdiri dari beberapa jurusan atau kelompok program keahlian antara lain, Agribisnis Produksi Tanaman, Teknik Otomotif, Bisnis dan Manajemen, Teknik Komputer dan Informatika, Agribisnis Produksi Ternak. Masing-masing jurusan memiliki guru keahlian bidang studi tersendiri, terdiri dari guru produktif sebagai pendamping mata pelajaran program keahlian, guru adaptif dan normatif sebagai pendamping dan penunjang mata pelajaran program keahlian. Guru-guru tersebut sangat dituntut profesionalnya yang sesuai dengan jurusan dan bidang studinya.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil survey melalui wawancara yang dilakukan, oleh peneliti dengan kepala SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, ditemukan beberapa hal yang mendorong dilakukannya penelitian antara lain kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir kegiatan guru,

sehingga terdapat beberapa guru sering tidak masuk mengajar tanpa alasan yang jelas, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam kerja sama dengan guru dan kurangnya pengawasan pelaksanaan program sekolah dan kurangnya bimbingan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para sehingga guru melaksanakan tugas berdasarkan persepsinya sendiri.

Hal tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa permasalahan penelitian yang terkait dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan manajerial kepala sekolah dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan serta upaya untuk tindak lanjut dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara?”

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Sementara tujuan khususnya adalah untuk

mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas tentang :

1. Perencanaan program kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.
2. Pelaksanaan program kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.
3. Dampak tindak lanjut kemampuan manajerial apa yang dilakukan kepala sekolah dari usaha-usaha peningkatan kinerja guru di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, berikut penulis kemukakan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini, Pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan program kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara?

3. Apa yang menjadi tindak lanjut kemampuan manajerial apa yang dilakukan kepala sekolah dari usaha-usaha peningkatan kinerja guru di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara?

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis, hasil kajian dapat di jadikan dasar pengembangan ilmu Administrasi pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kemampuan manajerial dan kinerja guru yang mendukung terwujudnya proses pengajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang di harapkan.

Sedangkan secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut :

- a. Bagi guru SMK Negeri Lhoksukon temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan dalam usaha meningkatkan kualitas diri secara profesional.
- b. Bagi kepala sekolah di SMK Negeri 1 Lhoksukon temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja guru.
- c. Bagi pimpinan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Utara dalam peningkatan komitmen dan program manajemen kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Manajer ialah salah satu unsur organisasi yang bertanggung jawab atas keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya manajer, dapat dipastikan bahwa organisasi tidak akan berhasil mencapai tujuan.

Menurut Terry (2010:10), “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok yang terdiri orang-orang menuju arah tujuan organisasi”. Manajer adalah orang-orang yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian manajer adalah orang yang menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Pendapat senada dikemukakan oleh Robbins (2009:7), “Manajer adalah anggota organisasi yang mengawasi dan mengarahkan pekerjaan anggota lain”.

Dalam suatu organisasi yang besar, banyak aktivitas yang dijalankan. maka harus ada orang-orang yang mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas pada tingkatan-tingkatan operasi maupun pengambilan keputusan (Winardi, 2010:25). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam organisasi yang besar ada aktivitas yang dilakukan, ada yang mengkoordinasi dan terdapat orang yang mengambil keputusan maka kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tingkat kewenangannya. Sedangkan tingkat kewenangan tersebut menunjukkan tingkatan manajemen.

Banyak jenis manajer dengan tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda.

Pencapai tujuan organisasi, orang yang menjalankan manajemen dituntut mempunyai kemampuan agar dapat menjalankan fungsi -fungsi manajemen yaitu penguasaan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan aktivitas dan melakukan pengawasan. Menurut Rivai (2007:254), “kemampuan adalah kompetensi yang berhubungan dengan tugas”.

Dengan demikian kemampuan adalah melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi yang dapat diamati. Pengertian manajer adalah orang-orang yang menjalankan fungsi manajemen dengan menggunakan semua sumber daya organisasi (keuangan, peralatan dan informasi) disamping orang-orang untuk mencapai tujuannya. Pengertian tersebut hampir sama dengan manajemen yaitu adanya kerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa: kemampuan manajerial adalah kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan bekerja sama dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses

tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya (Sudjana dan Ibrahim, 2009:202).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2013 sampai Januari 2014. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala dan wakil kepala sekolah, guru, bendahara dan komite sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara ditambah dengan instrumen bantu lainnya berupa angket.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif diperoleh dengan cara peningkatan kredibilitas (validasi internal), dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus/peningkatan ketekunan, triangulasi dan menganalisis kasus-kasus dengan menggunakan referensi dan *member check* (Satori dan Komariah, 2010:168).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan juga kuesioner.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dideskripsikan dengan mereduksi data yang tidak penting, *men-display* data atau mentabulasikan data menurut masing-masing variabel, kemudian dianalisis secara deskriptif, diambil kesimpulan dan diverifikasi.

HASIL PEMBAHASAN

Program Perencanaan Kemampuan Manajerial Kepala SMK Negeri 1 Lhoksukon

Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan suatu proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan merupakan syarat mutlak yang harus ada sebelum kegiatan berlangsung, karena tanpa adanya perencanaan kegiatan yang dilakukan akan mengalami hambatan bahkan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan.

Kepala Sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi perbuatan administratif. Kemampuan untuk menerjemahkan program pendidikan ke dalam ekuivalensi biaya merupakan hal penting dalam penyusunan anggaran belanja. Kegiatan membuat anggaran belanja bukan pekerjaan rutin atau mekanis melibatkan pertimbangan tentang maksud-maksud dasar dari pendidikan dan program.

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah bagian terpenting dalam meningkatkan kinerja guru. Salah satunya memberikan motivasi kerja. Karena motivasi tersebut dapat memberikan energi yang menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dan luhur, serta meningkat kegairahan bersama. Masing-masing pihak bekerja menurut aturan yang telah ditetapkan dengan saling menghormati, saling membutuhkan, saling

mengerti serta menghargai hak dan kewajiban masing-masing dalam keseluruhan proses kerja operasional.

Program peningkatan kinerja guru dapat tercapai, bila kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat berjalan dengan lancar, gurulah yang berperan langsung melalui proses pembinaan sehingga menjadi guru profesional. Pembinaan profesional dapat dilaksanakan melalui kegiatan supervisi. Sebagai kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial sangat dituntut untuk mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan supervisinya. Dari kegiatan tersebut kepala sekolah perlu menata kembali pemberdayaan guru masih yang belum profesional.

Pelaksanaan Kemampuan Manajerial Kepala SMK Negeri 1 Lhoksukon

Sehubungan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara ditimbulkan, karena adanya penghargaan, wewenang, kesempatan dan tantangan serta pengembangan kemampuan dari sekolah. Dengan adanya beberapa faktor tersebut, guru yang ada di sekolah bertanggungjawab terhadap kepercayaan yang diberikan. Guru sudah melaksanakan upaya maksimal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru juga dilibatkan oleh sekolah terhadap berbagai program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan

upaya yang bervariasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peran dari dukungan komite sekolah untuk guru sebagai penampung aspirasi masyarakat dilakukan dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, untuk saling memberikan informasi. Konsultasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui apa saja penyebab permasalahan di sekolah, dan akan diupayakan jalan pemecahannya sesegera mungkin untuk menghindari menurunnya kinerja personil sekolah.

Dari pendapat Mulyasa (2012:14) mengemukakan, "Berkonsultasi adalah kegiatan pemberdayaan yang memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman orang-orang yang diberdayakan untuk mencapai tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan". Dalam berkonsultasi terjadi interaksi saling memberi informasi sehingga kekurangan dalam layanan dapat ditambahkan.

Berkonsultasi itu sangat penting, namun tidaklah cukup tanpa ada kerjasama. Kepala sekolah menekankan pentingnya bekerjasama agar memperoleh hasil yang lebih baik. Kegiatan ini mendukung yang dilakukan kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan komite sekolah untuk membuat program mencari donator, walaupun akhirnya menunjukkan hasilnya. Misalnya biaya pada saat siswa prakerin belajar di lapangan, semua biaya transportasi dan asuransi kecelakaan di tanggung oleh pihak DUDI.

Peningkatan dengan kinerja guru,

pimpinan juga harus memperhatikan beberapa teknik memorisasi kerja pegawai, sehingga teknik yang digunakan akan memberikan kontribusi positif bagi para bawahan dalam meningkatkan kinerjanya. Dan teknik yang digunakan tidak akan memberikan persepsi negatif terhadap pimpinan, dan ini merupakan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru.

Tindak Lanjut Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Untuk mendorong sekolah yang produktif perlu diperhatikan berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya produktivitas. antara lain seperti moral, etika kerja, motivasi, jaminan sosial, besarnya pendapatan, sarana prasarana, sikap, disiplin, kesehatan, biaya dan manajemennya. Faktor-faktor tersebut harus senantiasa diperhatikan untuk menghasilkan sekolah yang produktif, efektif dan efisien.

Selanjutnya penulis rangkum pembahasan hasil observasi dari sekolah tersebut, dari masing-masing subjek penelitian dimana dalam hal ini penulis ingin mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah ini semakin baik dan tinggi.

Temuan ini tidak berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2010: 125) bahwa para manajer bertanggungjawab untuk menentukan kegiatan yang memungkinkan setiap individu berkinerja untuk pencapaian

sasaran. Tanggungjawab manajer dalam menentukan kegiatan dimaksud adalah dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota, mengevaluasi kegiatan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan, menciptakan kondisi yang nyaman, menjalin kerja sama dengan anggota organisasi sehingga setiap individu dapat meningkatkan motivasi kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi,

Dalam organisasi pendidikan di Indonesia dewasa ini ditemukan permasalahan yang sangat kompleks, bukan saja masalah teknis pendidikan tetapi juga meliputi kegiatan manajemen pendidikan secara umum, Siagian (2010: 150) mengemukakan bahwa keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajerial pimpinan dan kemampuan atau keterampilan teknis para pelaksana kegiatan operasional.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Siagian (2010:47), kelompok manajerial dan kelompok pelaksana mempunyai bidang tanggungjawab masing-masing, secara operasional menyatu dalam berbagai tindakan nyata dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang baik, berarti semakin baik kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalin kerja sama, menjalin komunikasi, menyelesaikan konflik dan semakin baik dalam

mengembang sikap dan moral guru, maka selalu diikuti dengan peningkatan motivasi kerja guru.

Kepala sekolah yang berpengalaman, selalu membimbing guru-guru, mendengarkan keluhan bawahan, cenderung memberi efek positif terhadap prestasi belajar murid.

Lebih lanjut ditegaskan bahwa orientasi yang paling penting di dalam pembinaan kualitas pendidikan dasar lebih ditekankan pada kemampuan teknis profesional atau komponen-komponen yang langsung berhubungan dengan proses pengelolaan, penggunaan buku dan alat-alat proses pendidikan. Kepala sekolah sangat menentukan perilaku guru dan siswa, apabila kepala sekolah berperilaku positif membimbing guru dalam melaksanakan pekerjaan dan berinteraksi dengan kepala sekolah dapat menumbuhkan motivasi kerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan serta pembahasan penelitian, kemampuan manajerial kepala sekolah pada SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara pada dasarnya sudah dilaksanakan. Hal tersebut diperlihatkan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program kemampuan manajerial kepala sekolah yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

yang diteliti pada dasarnya menitikberatkan pada dua hal, yaitu mengembangkan program-program peningkatan kinerja guru secara transparan dan akuntabilitas, melalui pemberian penghargaan, kesempatan, tantangan, pemberdayaan dan pengembangan tanggungjawab yang tinggi.

2. Pelaksanaan program kemampuan manajerial kepala sekolah, yang selaras dengan ketetapan yang disepakati, adalah menerapkan program-program peningkatan kinerja guru secara transparan dan akuntabilitas, melalui pemberian penghargaan, kesempatan, tantangan, pemberdayaan dan pengembangan tanggungjawab yang tinggi.
3. Dari sudut tindak lanjut kemampuan manajerial kepala sekolah, adanya menjalin kerjasama dengan stakeholder sekolah adalah solusinya, Sebagai langkah awal menuju kinerja yang efektif, kepala sekolah

Menerapkan beberapa peraturan dengan cara melakukannya: (1) memperbaharui dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah, (2) mengembangkan program sekolah sesuai dengan visi dan misi, (3) pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, (4) meningkatkan sumber pembiayaan

pendidikan untuk mendanai program sekolah, (5) meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah untuk memajukan pendidikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah di uraikan di atas maka diajukan beberapa saran bagi para pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan untuk perbaikan manajemen kemampuan manajerial kepala sekolah untuk masa yang akan datang antara lain :

1. Dalam merencanakan program kemampuan manajerial salah satunya, perencanaan strategis harus terus dikembangkan
2. melalui program-program peningkatan kinerja guru secara transparan dan akuntabilitas, antara lain dengan pemberian penghargaan, kesempatan, tantangan, pemberdayaan dan pengembangan tanggungjawab yang tinggi.
3. Perlu adanya pelaksanaan program kemampuan manajerial kepala sekolah dari semua stakeholders dan harus ada komitmen bersama untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan program yang sudah berjalan dengan baik untuk memajukan pendidikan di lingkungan sekolahnya. Begitu pula untuk peningkatan kinerja guru, terutama yang menyangkut pengembangan

program- program peningkatan kinerja guru secara transparan dan akuntabilitas, melalui pemberian penghargaan, kesempatan, tantangan, pemberdayaan dan pengembangan tanggungjawab yang tinggi.

4. Tindak lanjutnya kepada para guru disarankan agar selalu bekerja sama dengan kepala sekolah, melaksanakan tugas sesuai dengan program sekolah sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik melalui kinerja yang efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Jawwad, M. A., 2010. *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani.
- Mangkunegara, 2012. *Perencanaan dan Pengemhangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Rivai, V., 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafinda Persada.
- Robbins, SP and Coulter, M., 2009. *Manajemen*. Sixth Edition, Alih Bahasa; T. Hertnaya. Jakarta: Prehalindo.
- Satori, D. dan Aan Kornariah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P., 2010. *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: Umi Aksara.
- Sudjana, I., 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Bam Algensindo.
- Terry, G. R., 2010. *Dasar Manajemen*. Alih Bahasa; G.A Ticoalu. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winardi, 2010. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.